

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini akan membahas dan menjelaskan tentang data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut terkait dengan data-data yang telah ditemukan dan diperkuat lagi dengan teori-teori serta pendapat para ahli yang sudah ada. Berikut pembahasan yang sesuai dengan fokus peneliti :

A. Guru dalam Menyusun Kegiatan BDR untuk Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

Pada proses pembelajaran sangat diperlukan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah dan pendidik dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan maksimal. Pada kegiatan BDR guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPPH dan RPPM daring, dengan melihat RPP tahun lalu pembelajaran mana yang cocok digunakan untuk kegiatan BDR. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹

¹ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hal. 17

Selain itu, guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran berupa LKS dan mempersiapkan video pembelajaran sebelum kegiatan BDR berlangsung. Menurut Majid bahan ajar merupakan bentuk bahan yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tulis maupun bahan tidak tertulis.²

Beberapa media pembelajaran yang ada, guru memilih menggunakan LKS. Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan ini biasanya berupa tugas yang sesuai petunjuk dan langkah-langkahnya.³ Guru tidak hanya memberikan media pembelajaran berupa LKS. Guru juga memberikan petunjuk pengerjaan melalui video pembelajaran. Menurut Majid penggunaan video biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual/audio visual media). Umumnya penggunaan video pembelajaran dirancang lengkap sehingga siswa dapat menguasai isi dari video tersebut.⁴ Penggunaan video dalam proses kegiatan BDR merupakan langkah yang tepat, karena dengan menggunakan video dapat memvisualisasikan materi dengan sangat efektif dan tentunya dengan menggunakan video pembelajaran dapat membantu pendidik

² Ibid, hal. 173

³ ibid, hal. 176

⁴ Ibid, hal. 180

dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh orangtua dan anak dengan jelas.⁵

Pada kegiatan BDR guru memberikan pembelajaran salah satunya menggunakan metode ceramah. Menurut Majid metode ceramah sendiri merupakan cara penyampaian materi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dilakukan secara lisan. Dengan menggunakan metode ceramah hal yang harus diperhatikan yaitu hendaknya ceramah mudah diterima dan isinya mudah dipahami oleh peserta didik.⁶ Selain guru menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode penugasan kepada anak. Metode penugasan dilakukan guru dengan cara mengirim tugas langsung ke anak melalui grup *Whatsaapp*.

Perkembangan fisik motorik anak merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak. Karena sebagian besar kegiatan sehari-hari anak menggunakan fisik motorik, salah satunya yaitu fisik motorik kasar. Menurut Nofan motorik kasar merupakan keterampilan anak dalam menggerakkan tubuh serta menyeimbangkan tubuhnya. Gerakan-gerakan tersebut dilakukan sederhana seperti berjalan, berlari, melompat dan melakukan gerakan senam sederhana.⁷ Perkembangan fisik motorik kasar anak harus tetap berjalan meskipun saat ini dilakukannya dengan belajar dari rumah. Guru tetap memberikan kegiatan fisik motorik kasar pada anak agar motorik kasar anak berkembang dengan maksimal sesuai dengan tumbuh kembang anak. Guru

⁵ Ammy dan Wahyuni, "Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)", *Jurnal Matematics Pedagogic* Vol. 5 No. 1, 2020, hal. 29.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hal. 137

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan ...*, hal. 59.

melakukan dengan memberikan tugas melalui contoh video. Anak harus menirukan gerakan-gerakan sederhana yang telah dicontohkan pada video tersebut. Guru memberikan tugas dengan melihat kondisi peralatan yang ada di lingkungan anak.

Jadi penyusunan kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak di kelompok B TK Pertiwi Jajar guru melakukan dengan menyiapkan RPPH dan RPPM. Selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran dan juga bahan ajar guna menunjang kelancaran kegiatan belajar dari rumah.

B. Pelaksanaan Kegiatan BDR dalam Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

Setelah menyiapkan perencanaan kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak, selanjutnya pelaksanaan kegiatan BDR dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Dalam kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang *diupload* dan dibagikan melalui *Whatsapp*. Dalam pelaksanaan kegiatan BDR kesiapan peserta didik sudah cukup baik. Namun berbeda dengan orang tua yang membantu anak dalam proses belajar di rumah, orang tua merasa kurang siap dalam menghadapi kegiatan BDR ini. Kesiapan orangtua pada masa pandemi ini dalam bermain dengan anak memiliki waktu yang lebih berkualitas, namun disisi lain orangtua juga merasa bosan dan kurang sabar dikarenakan adanya pekerjaan yang harus dilakukan.⁸ Pada

⁸ Wijayanti dan Fauziah, “*Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD*”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 No. 2, 2021, hal. 1305.

pelaksanaan kegiatan BDR ini guru dan orang tua sudah mampu mengoperasikan media pembelajaran *online* seperti *Handphone*. Sehingga merekapun tidak kesulitan dalam menggunakan media elektronik.

Pada kegiatan BDR pendidik sangat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, pendidik merupakan pembimbing sekaligus fasilitator dalam pelaksanaannya. Hal ini didukung dengan peran pendidik dalam proses pembelajaran bukanlah satu-satunya sumber dan pusat pembelajaran. Pendidik harus memberikan materi dengan semenarik mungkin agar peserta didik tidak cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.⁹

Pelaksanaan kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar dilakukan dengan cara guru memberikan materi melalui video dan memberikan contoh tugas melalui gerakan-gerakan. Lalu guru mengirim tugas ke grup *Whatsapp* kemudian orangtua memberi contoh gerakan pada anak sesuai dengan video yang sudah dikirimkan guru di grup *Whatsapp*. Hal ini dilakukan agar anak dapat menirukan dengan jelas, sehingga orangtua juga harus berusaha memberi contoh gerakan yang baik agar anak dapat menirukan gerakan sesuai pada video yang sudah dikirimkan oleh guru. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah perkembangan fisik motorik kasar pada anak harus tetap terpenuhi. Hal ini dilakukan agar perkembangan fisik motorik anak tetap berkembang secara optimal. Peran orangtua sangat diperlukan, sebab pada masa pandemi ini orangtua berperan menjadi pembimbing, pendidik, dan penjaga dalam kegiatan belajar anak di rumah.¹⁰

⁹ Ammy dan Wahyuni, "*Analisis Motivasi...*", hal. 29

¹⁰ Wijayanti dan Fauziah, "*Perspektif dan Peran...*", hal. 1306

Cara mengembangkan fisik motorik kasar seperti berjalan, melompat, berlari dan melempar. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Rudiyanto, menurut Rudiyanto cara mengembangkan fisik motorik kasar pada anak setidaknya ada empat macam yang berlaku dalam pertumbuhan perkembangan anak. Antara lain: (a) Berjalan, kemampuan motorik kasar pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah kemampuan berdiri, berjalan ke depan, berjalan ke belakang, berjalan berjingkat, melompat, berlari, berdiri satu kaki dan lain-lain; (b) Berlari, setelah anak sudah bisa berjalan dengan stabil, tahap baru yang akan dilewatinya adalah tahap berlari. Perkembangan berlari ini akan berdampak pada perkembangan melompat, melempar dan kemampuan konsentrasi pada anak; (c) Melompat, Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak pada tahap lompat adalah keseimbangan yang baik, keseimbangan koordinasi motorik dan *motor planning* (perencanaan gerak); dan (d) Melempar, biasanya pada tahap melempar ini yang berperan adalah sensoris keseimbangan, rasa sendi (*proprioepsi*), serta visual.¹¹

Jadi pelaksanaan kegiatan BDR dilakukan dengan guru memberikan materi dan contoh gerakan melalui video lalu dikirimkan ke grub *Whatsapp* kemudian orangtua memberi contoh gerakan kepada anak agar fisik motorik kasar anak tetap berkembang meskipun belajar dari rumah. Cara mengembangkan motorik kasar pun dapat dilakukan dengan 4 tahap yaitu: berjalan, berlari, melompat dan melempar.

¹¹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik...*, hal. 67

Selanjutnya untuk bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan BDR yaitu dengan menggunakan catatan anekdot. Catatan anekdot bertujuan untuk mengetahui hal-hal unik yang ada di dalam diri anak. Catatan anekdot merupakan catatan rekaman tentang peristiwa-peristiwa yang berlangsung dalam situasi alamiah. Catatan anekdot merupakan kumpulan-kumpulan catatan peristiwa penting tentang sikap dan tingkah laku anak dalam situasi tertentu.¹² Biasanya catatan anekdot ditujukan pada anak-anak yang menjadi perhatian guru. Catatan anekdot dituliskan dalam bentuk nota oleh pendidik kemudian data yang diperoleh akan dikaji untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan anak.¹³ Selain menggunakan catatan anekdot guru juga menggunakan penilaian bintang. Penilaian bintang yang dimaksud adalah bintang 1 untuk belum berkembang (BB), bintang 2 untuk (MB), bintang 3 untuk berkembang sesuai harapan (BSH), dan bintang 4 untuk berkembang sangat baik (BSB). Penilaian tersebut dilakukan setiap hari oleh guru, sehingga guru mengetahui peningkatan perkembangan anak setiap harinya.

Hambatan dan solusi dalam kegiatan BDR untuk mengasah fisik motorik kasar anak antara lain, hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu ketika memberikan tugas, tingkat kemampuan orangtua yang kurang memahami dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini juga dijelaskan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan BDR yaitu orangtua masih kesulitan untuk menjadi pengganti guru sebagai fasilitator pada saat pendampingan

¹² Purwasih, "Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdot Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah", *Jurnal Warna* Vol. 2 No. 2, 2018, hal. 80

¹³ Kartigesan, "Mengenal Pasti Tingkah Laku Kanak-kanak Melalui Catatan Anekdot: Kajian Kes di Pra Sekolah", *Jurnal Penyelidikan* Vol. 19 No. 1, 2021, hal. 94

kegiatan BDR.¹⁴ Hal tersebut menjadikan guru harus lebih detail dalam menjelaskan tugas yang akan diberikan. Guru juga harus memberikan tutorial contoh pengerjaan tugas. Hal ini dilakukan agar orangtua bisa lebih memahami tugas yang akan dikerjakan.

Selanjutnya hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu tidak stabilnya jaringan internet di sekolah, sehingga guru kesulitan dalam mengirim tugas yang berupa video. Hal ini juga dijelaskan bahwa akses internet yang terbatas mengakibatkan terhambatnya dalam pengiriman tugas oleh guru, jika adapun jaringan internet kondisinya belum memungkinkan untuk *mengcover* media daring.¹⁵ Karena jaringan di sekolah yang tidak stabil, guru berinisiatif dengan mengirim tugas pada pagi-pagi hari sekali ketika masih di rumah. Hal tersebut dilakukan agar video pembelajaran cepat tersampaikan kepada anak-anak dan anak-anak bisa segera mengerjakan tugas tanpa menunggu lama.

Selain itu hambatan lain dihadapi oleh orangtua yaitu berupa kerepotan saat membagi waktu bekerja dengan membantu anak untuk belajar. Orang tua harus bekerja sedangkan anak membutuhkan bimbingan dari orangtua untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini juga dijelaskan bahwa tidak semua orangtua dapat membimbing pembelajaran anak di rumah karena tuntutan pekerjaan.¹⁶ Sehingga hal tersebut diatasi oleh orangtua dengan

¹⁴ Setyaningsih, dkk, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 3" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 2, 2020, hal. 25

¹⁵ Srihartini dan Lestari, "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19" *Jurnal Tarbiatuna* Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 146

¹⁶ Prawiyogi, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta", *JPD: Jurna Pendidikan Dasar*, 2021, hal. 101

menitipkan anaknya untuk belajar bersama saudara atau dengan menunggu orangtua setelah selesai bekerja.

C. Evaluasi Kegiatan BDR dalam Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

Pada pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga hambatan dan solusi apa saja saat kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak, selanjutnya pada pembahasan kali ini yaitu dengan membahas evaluasi dari kegiatan BDR tersebut. Evaluasi ini dilihat dari bagaimana pelaksanaan dan juga hambatan apa saja yang terjadi pada saat kegiatan BDR berlangsung. Dari pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan adanya beberapa anak yang tidak mengumpulkan tugas atau mengumpulkan video yang telah diberikan oleh guru. Hal ini menjadikannya pembelajaran hanya berjalan 50% saja.

Selanjutnya peneliti mengamati bahwa, kebanyakan anak jika diberikan tugas untuk melakukan gerakan atau senam, anak tersebut harus didorong terlebih dahulu oleh orang tua agar mau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Anak-anak lebih menyukai melakukan gerakan-gerakan atau senam bersama teman-teman dan juga guru daripada melakukannya sendiri di rumah. Dari pengamatan-pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti banyak terjadinya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan BDR tersebut. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak di kelompok B TK Pertiwi Jajar ini dirasa kurang efektif. Hal ini juga dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran *e-learning* tidak efektif dalam pembelajaran PAUD dikarenakan mempunyai kendala dari segi

pelaksanaan yaitu keterampilan guru dan teknologi pembelajaran *e-learning* dan juga dari segi prasarana yang tidak terjangkauanya jaringan internet yang memadai.¹⁷ Selain itu hal lain juga dijelaskan bahwa banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran *online* karena tidak efektif dan tidak semua orangtua yang memiliki laptop atau *Handphone* untuk pembelajaran *online*.¹⁸

¹⁷ Pudyastuti, “Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemi Covid-19”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2, 2021, hal. 1674

¹⁸ Nurdin, “Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 No. 1, 2021, hal. 695